German für Gesellschaft (J-Gefüge) | Oktober 2026 | Volume 5 Nomor 2| Hal. 79-86
ISSN: 2964-0318
DOI https://doi.org/10.30598/jgefuege.5.2.79-86

Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman sebagai Upaya Penguatan Minat Studi dan Wawasan Karier Global Siswa SMA Negeri 14 Maluku Tengah

Henderika Serpara[1], Kalvin Karuna[2], Caroline Lestuny[3], Eldaa Crystle Wenno[4]
[1,2,3,4] Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Article history
Revised : 29.09.2026
Accepted : 29.10.2026

*Corresponding author
Email : henderika.serpara@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura yang dilaksanakan pada 14 Mei 2026 di SMA Negeri 14 Maluku Tengah. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui penyampaian materi, Mini German Experience, pengenalan peluang studi dan karier, career mapping, serta diskusi. Evaluasi dilakukan dengan dokumentasi kegiatan dan angket respons setelah sosialisasi. Sebanyak 52 respons tercatat dalam berkas angket dengan 21 pernyataan skala Likert pada lima aspek. Rata-rata tertinggi terdapat pada kualitas sosialisasi (4,41 dari 5), diikuti pemahaman program studi (4,28), motivasi belajar bahasa Jerman (4,23), wawasan karier global (4,02), dan minat studi (3,93). Hasil tersebut menggambarkan penilaian peserta sesudah kegiatan dan tidak membuktikan peningkatan dari kondisi awal. Seluruh 52 respons berasal dari SMA Negeri 14 Maluku Tengah, sebagaimana dikonfirmasi penyelenggara.

Kata Kunci: Bahasa Jerman; Minat Studi; Wawasan Karier; Siswa SMA; Sosialisasi Program Studi; Pengabdian kepada Masyarakat

Abstract

This article describes German Language Education Study Program outreach held on 14 May 2026 at SMA Negeri 14 Maluku Tengah. The participatory-educational program combined presentations, a Mini German Experience, study and career information, career mapping, and discussion. Evaluation used activity documentation and a post-activity questionnaire. The response file contained 52 submissions covering 21 Likert-scale items in five dimensions. The highest mean rating was outreach quality (4.41 out of 5), followed by understanding of the study program (4.28), motivation to learn German (4.23), global career insight (4.02), and study interest (3.93). These results describe students' post-activity perceptions and do not establish any before-and-after improvement. All 52 responses were confirmed by the organizer to originate from SMA Negeri 14 Maluku Tengah.

Keywords: *German Language; Study Interest; Career Insight; Senior High School Students; Study Program Outreach; Community Service*

© 2026 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Transisi dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi merupakan fase penting dalam perkembangan akademik dan karier remaja. Pada fase ini, siswa tidak hanya menentukan apakah akan melanjutkan pendidikan, tetapi juga mulai menilai kesesuaian antara minat, kemampuan, pilihan program studi, peluang pengembangan kompetensi, dan kemungkinan pekerjaan di masa depan. Keputusan yang dibuat tanpa informasi memadai dapat menyebabkan pilihan yang sempit atau kurang sesuai dengan potensi siswa. Oleh karena itu, sekolah dan perguruan tinggi memiliki ruang kolaborasi untuk menyediakan informasi studi lanjut yang kredibel sekaligus membantu siswa melakukan eksplorasi karier secara lebih terarah. Intervensi karier pada siswa sekolah menengah dapat berbentuk edukasi karier, lokakarya, konseling

kelompok, pengalaman eksploratif, dan kegiatan reflektif. Wang, Li, dan Wang (2024) melalui tinjauan sistematis terhadap 25 studi menunjukkan bahwa intervensi karier pada siswa sekolah menengah umumnya diarahkan pada pengembangan kemampuan eksplorasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi program studi akan lebih bermakna apabila tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi memberi kesempatan kepada siswa menghubungkan informasi tersebut dengan minat, tujuan, dan gambaran kariernya.

Dalam perspektif Social Cognitive Career Theory, minat akademik dan pilihan karier berkembang melalui interaksi antara pengalaman belajar, keyakinan terhadap kemampuan diri, ekspektasi terhadap hasil, serta tujuan yang dibangun individu (Lent, Brown, & Hackett, 1994). Meskipun kegiatan PKM ini tidak dimaksudkan untuk menguji seluruh konstruk teori tersebut, kerangka tersebut relevan untuk menjelaskan mengapa sosialisasi sebaiknya menyediakan pengalaman belajar, informasi peluang, model peran, dan ruang refleksi. Sementara itu, model perkembangan minat Hidi dan Renninger (2006) menegaskan bahwa minat dapat dipicu oleh pengalaman situasional dan selanjutnya berkembang ketika peserta memperoleh pengalaman yang bermakna, merasa terlibat, dan melihat relevansi suatu bidang bagi dirinya.

Konteks bahasa Jerman memberikan ruang yang menarik bagi pendekatan tersebut. Bahasa asing tidak hanya dipelajari sebagai sistem linguistik, tetapi juga sebagai sarana komunikasi lintas budaya, akses akademik, dan pengembangan kompetensi profesional. Goethe-Institut menempatkan pembelajaran bahasa Jerman dalam jejaring pendidikan, budaya, dan mobilitas internasional. Data DAAD terbaru juga menunjukkan bahwa pada semester musim dingin 2024/2025 terdapat sekitar 402.000 mahasiswa internasional dan kandidat doktor di perguruan tinggi Jerman. Angka tersebut tidak berarti bahwa setiap pembelajar bahasa Jerman otomatis memiliki akses studi atau pekerjaan di Jerman, tetapi menunjukkan bahwa ekosistem pendidikan tinggi Jerman memiliki dimensi internasional yang kuat dan relevan untuk diperkenalkan secara realistis kepada siswa.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura memiliki visi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang bahasa Jerman serta menghasilkan tenaga pendidik dan tenaga profesional yang unggul, mandiri, kompetitif, berbasis konteks Laut Pulau, dan berorientasi global. Visi keilmuan program studi juga mengintegrasikan pembelajaran bahasa Jerman dengan etnolinguistik dan ekowisata dalam konteks kepulauan. Orientasi tersebut membuka ruang untuk menjelaskan kepada siswa bahwa pendidikan bahasa Jerman dapat dikaitkan dengan pedagogik, komunikasi antarbudaya, pariwisata, pengembangan lokal, dan mobilitas akademik, bukan semata-mata dipahami sebagai pembelajaran tata bahasa.

SMA Negeri 14 Maluku Tengah dipilih sebagai mitra sasaran. Program tidak dibangun atas asumsi bahwa siswa memiliki kekurangan tertentu, melainkan atas kebutuhan umum siswa SMA untuk memperoleh akses pada alternatif studi lanjut dan informasi karier yang beragam. Ruang tanya jawab dan diskusi disediakan agar siswa dapat menyampaikan pertanyaan sesuai kebutuhan informasi mereka dan agar kegiatan tidak menjadi promosi satu arah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan memperkenalkan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dan membuka ruang eksplorasi studi serta karier global bagi siswa SMA Negeri 14 Maluku Tengah

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dan orientasi karier. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui pengalaman belajar bahasa Jerman sederhana, diskusi, career mapping, tanya jawab, dan refleksi. Pendekatan edukatif diwujudkan melalui penyampaian informasi terstruktur mengenai program studi, mata kuliah, kompetensi lulusan, peluang pengembangan diri, dan sumber informasi resmi. Orientasi karier

diintegrasikan melalui aktivitas yang mengajak siswa menghubungkan minat, kemampuan, pilihan studi, dan kemungkinan bidang karier.

Mitra kegiatan adalah SMA Negeri 14 Maluku Tengah. Kegiatan inti dilaksanakan secara tatap muka pada 14 Mei 2026 di lingkungan sekolah. Persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta penyiapan dokumentasi dan angket respons. Data angket yang tersedia memuat 52 respons.

Tahapan kegiatan meliputi (1) koordinasi dan persiapan dengan pihak sekolah; (2) pembukaan serta pengenalan tujuan kegiatan; (3) sosialisasi akademik mengenai Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman; (4) Mini German Experience melalui aktivitas bahasa dan budaya sederhana; (5) pengenalan jalur studi, beasiswa, mobilitas, Ausbildung, dan karier global dengan rujukan pada sumber resmi; (6) career mapping, diskusi, dan tanya jawab; serta (7) pengisian angket respons setelah kegiatan dan dokumentasi untuk evaluasi serta tindak lanjut.

Materi sosialisasi mencakup profil dan visi program studi, gambaran mata kuliah dan pengalaman belajar, kompetensi serta prospek pengembangan lulusan, sertifikasi dan kursus bahasa, mobilitas akademik, studi di Jerman, pengantar Ausbildung, dan pemetaan karier. Informasi mengenai studi atau pekerjaan di Jerman disampaikan secara hati-hati dengan penegasan bahwa persyaratan akademik, kemampuan bahasa, biaya, visa, dan ketentuan program harus selalu diperiksa melalui sumber resmi. Dengan demikian, wawasan global tidak dipresentasikan sebagai janji hasil, tetapi sebagai peta peluang yang memerlukan persiapan dan keputusan individual.

Evaluasi kegiatan menggunakan dua sumber data: dokumentasi pelaksanaan dan angket respons setelah sosialisasi. Dokumentasi digunakan untuk mencatat rangkaian kegiatan, materi, dan bentuk partisipasi peserta. Angket memuat 21 pernyataan dengan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju), mencakup pemahaman program studi, kualitas sosialisasi, minat studi, wawasan karier global, dan motivasi belajar bahasa Jerman. Angket ini merekam persepsi responden pada akhir kegiatan, bukan pengukuran perubahan sebelum dan sesudah intervensi.

Data angket dianalisis secara deskriptif melalui skor rata-rata setiap aspek dan persentase respons positif (skor 4 atau 5) dari jawaban valid. Sebanyak 52 respons tercatat; satu butir pada aspek kualitas sosialisasi memiliki 51 jawaban valid karena satu sel kosong. Penghitungan setiap aspek menggunakan seluruh skor valid pada butir yang tergabung dalam aspek tersebut. Dokumentasi digunakan untuk menjelaskan rangkaian kegiatan. Tidak dilakukan uji perubahan sebelum dan sesudah kegiatan. Seluruh 52 respons dikonfirmasi berasal dari SMA Negeri 14 Maluku Tengah.

Rancangan program sosialisasi terdiri atas enam komponen utama yang dilaksanakan secara sistematis. Pertama, pemetaan awal dilakukan melalui diskusi dan pertanyaan pembuka untuk mengetahui pemahaman, minat, serta kebutuhan informasi peserta. Selanjutnya, sosialisasi akademik dilaksanakan melalui penyampaian informasi mengenai program studi, mata kuliah, kompetensi, dan prospek lulusan. Kemudian, kegiatan Mini German Experience memberikan pengalaman awal belajar bahasa Jerman melalui salam, perkenalan, kosakata, dan permainan edukatif. Selain itu, orientasi global memperkenalkan peluang studi, beasiswa, mobilitas internasional, dan program Ausbildung. Berikutnya, career mapping membantu peserta menghubungkan minat dan potensi diri dengan pilihan studi serta peluang karier. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui angket respons 21 butir setelah kegiatan dan dokumentasi untuk menggambarkan persepsi peserta serta pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi berlangsung pada 14 Mei 2026 di SMA Negeri 14 Maluku Tengah. Analisis angket berikut didasarkan pada 52 respons yang terekam dalam berkas pengumpulan jawaban. Jumlah peserta hadir tetap perlu dikonfirmasi dengan daftar hadir sebelum publikasi final.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura dilaksanakan pada 14 Mei 2026 di SMA Negeri 14 Maluku Tengah. Kegiatan berisi pengenalan program studi, Mini German Experience, informasi peluang studi dan karier, career mapping, diskusi, serta tanya jawab. Dokumentasi pelaksanaan menjadi sumber pendukung uraian kegiatan. Berkas angket setelah kegiatan mencatat 52 respons, bukan ukuran jumlah keseluruhan peserta yang hadir.

Materi sosialisasi mencakup profil Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura, gambaran mata kuliah, kompetensi lulusan, prospek pengembangan akademik dan profesional, serta berbagai sumber informasi resmi. Penyampaian materi menggunakan penjelasan langsung dan ruang tanya jawab sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan yang relevan dengan pilihan studi mereka. Deskripsi tentang respons atau antusiasme peserta perlu didukung catatan kegiatan atau dokumentasi yang tersedia.

Pada sesi Mini German Experience, siswa diperkenalkan pada ungkapan sederhana seperti salam, perkenalan diri, dan kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta kemudian memperoleh informasi mengenai studi di Jerman, beasiswa, pertukaran akademik, Ausbildung, serta berbagai jalur pengembangan karier yang dapat didukung oleh kompetensi bahasa Jerman. Informasi tersebut disampaikan secara proporsional dengan menekankan bahwa setiap jalur memiliki persyaratan bahasa, akademik, finansial, dan administratif yang harus diperiksa melalui sumber resmi.

Sesi career mapping mengajak siswa menghubungkan minat, kekuatan diri, kompetensi yang ingin dikembangkan, pilihan studi, dan kemungkinan jalur karier. Setelah kegiatan, peserta memperoleh angket respons 21 butir. Angket tersebut ditujukan untuk menggambarkan penilaian dan persepsi siswa sesudah sosialisasi; tidak digunakan untuk menilai perubahan skor dari kondisi awal.

3.2 Evaluasi Respons Peserta Setelah Sosialisasi

Angket respons setelah sosialisasi menghasilkan 52 entri, dengan 21 pernyataan pada lima aspek. Berdasarkan seluruh jawaban valid, kualitas sosialisasi memperoleh rata-rata 4,41 dari skala 1–5, pemahaman program studi 4,28, motivasi belajar bahasa Jerman 4,23, wawasan karier global 4,02, dan minat studi 3,93. Skor ini menunjukkan persepsi siswa pada akhir kegiatan, bukan selisih pengetahuan atau minat dari sebelum sosialisasi.

Persentase respons positif, yaitu jawaban setuju atau sangat setuju, tertinggi terdapat pada kualitas sosialisasi (97,11%), diikuti pemahaman program studi (94,23%), motivasi belajar bahasa Jerman (88,46%), wawasan karier global (78,08%), dan minat studi (77,40%). Persentase dihitung dari total jawaban valid untuk butir dalam masing-masing aspek, bukan dari jumlah siswa unik yang semuanya menyetujui aspek tersebut.

Perolehan skor tertinggi pada kualitas sosialisasi memperlihatkan penilaian positif responden terhadap kejelasan penyampaian, media, serta interaktivitas kegiatan. Pada butir mengenai media pembelajaran, rata-rata respons mencapai 4,60, sedangkan kesesuaian materi dengan kebutuhan informasi memperoleh 4,13. Hasil tersebut membantu menunjukkan bagian kegiatan yang dinilai baik dan ruang penyempurnaan materi.

Kegiatan yang menggabungkan informasi akademik dengan eksplorasi karier sejalan dengan gagasan Wang, Li, dan Wang (2024) mengenai pentingnya dukungan eksplorasi dan pengambilan keputusan pada siswa sekolah menengah. Namun, hubungan konseptual ini tidak dapat dijadikan bukti efektivitas program tanpa data evaluasi yang memadai.

3.3 Aspek-Aspek Angket Respons

Angket mencakup lima aspek yang dihitung dari 21 pernyataan. Pemahaman program studi menggunakan butir 1–3 dan 10–11; kualitas sosialisasi butir 4–9; minat studi butir 12–15; wawasan karier global butir 16–20; serta motivasi belajar bahasa Jerman butir 21. Ringkasan hasil menunjukkan kualitas sosialisasi sebagai aspek yang paling positif, sedangkan minat studi dan wawasan karier global memiliki respons yang lebih beragam.

Butir tentang mempertimbangkan kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman mencatat rata-rata 3,62 dengan 59,6% respons positif. Sebaliknya, butir tentang memperoleh informasi baru mengenai kuliah Bahasa Jerman memperoleh rata-rata 4,62 dengan 100% respons positif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penilaian baik terhadap informasi tidak selalu identik dengan niat memilih program studi tersebut.

Variasi aktivitas berupa presentasi visual, aktivitas bahasa sederhana, diskusi, dan career

mapping dirancang untuk menciptakan keterlibatan. Hidi dan Renninger (2006) menjelaskan bahwa minat situasional dapat dipicu oleh pengalaman yang menarik dan bermakna. Kerangka ini membantu menafsirkan alasan pemilihan metode, tetapi tidak membenarkan klaim bahwa minat peserta terbukti meningkat.

3.4 Pengenalan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman

Aspek pemahaman program studi memperoleh rata-rata 4,28 dan 94,23% respons positif dari seluruh skor valid. Pernyataan mengenai perolehan informasi baru tentang kuliah Bahasa Jerman memiliki rata-rata tertinggi dalam aspek ini, yakni 4,62. Hasil mencerminkan pemahaman yang dilaporkan responden setelah sosialisasi, tanpa pembanding dari sebelum kegiatan.

Salah satu pesan penting kegiatan adalah bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman tidak hanya berkaitan dengan profesi guru bahasa Jerman. Peserta diperkenalkan pada kompetensi bahasa, pedagogik, komunikasi lintas budaya, serta kemungkinan pengembangan profesional yang dapat dikombinasikan dengan bidang lain seperti pariwisata, layanan internasional, kewirausahaan, dan mobilitas akademik. Informasi yang lebih komprehensif membantu siswa memahami program studi berdasarkan substansi pembelajaran dan kompetensi, bukan sekadar berdasarkan namanya.

3.5 Eksplorasi Minat Studi Siswa

Aspek minat studi memperoleh rata-rata 3,93 dengan 77,40% jawaban positif. Minat mempelajari bahasa Jerman lebih lanjut memperoleh rata-rata 4,12, sementara pertimbangan untuk kuliah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman mencapai 3,62. Respons ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap bahasa Jerman dapat lebih tinggi daripada niat memilih program studi tertentu.

Siswa dapat menilai kegiatan bermanfaat tanpa harus menjadikan Pendidikan Bahasa Jerman sebagai pilihan utama. Oleh karena itu, fungsi sosialisasi juga terletak pada penyediaan informasi untuk keputusan studi yang lebih terbuka, bukan semata-mata pada niat mendaftar ke program studi.

Lent, Brown, dan Hackett (1994) melalui Social Cognitive Career Theory menjelaskan bahwa minat akademik dan pilihan karier dipengaruhi oleh pengalaman belajar, keyakinan terhadap kemampuan diri, ekspektasi hasil, serta tujuan individu. Karena itu, sosialisasi satu kali lebih tepat dipahami sebagai salah satu pengalaman eksploratif yang dapat memperkaya proses pengambilan keputusan siswa, bukan sebagai faktor tunggal yang menentukan pilihan studi.

3.6 Pengenalan Wawasan Karier Global

Aspek wawasan karier global mencatat rata-rata 4,02 dengan 78,08% respons positif. Persepsi bahwa bahasa Jerman dapat membuka kesempatan global mendapatkan rata-rata 4,33, sedangkan ketertarikan melanjutkan studi di Jerman 3,81 dan bekerja di Jerman 3,83. Perbedaan penilaian tersebut menunjukkan perlunya menjelaskan secara realistis jalur, persyaratan, dan kesiapan individu.

Meskipun demikian, peluang studi maupun pekerjaan di Jerman harus dijelaskan secara realistis. Penguasaan bahasa Jerman tidak otomatis menjamin beasiswa, Ausbildung, pekerjaan, atau studi di Jerman. Setiap jalur memiliki persyaratan akademik, kemampuan bahasa, finansial, visa, dan ketentuan program yang berbeda. Oleh karena itu, orientasi global dalam kegiatan diarahkan pada kemampuan mengenali peluang dan memahami langkah persiapan yang diperlukan.

Komponen career mapping memperkuat aspek ini karena siswa diminta menghubungkan peluang yang diperkenalkan dengan minat, kekuatan diri, keterampilan yang ingin dikembangkan, dan pilihan studi. Dengan demikian, konsep karier global diterjemahkan ke dalam refleksi personal dan rencana langkah berikutnya.

3.7 Motivasi Belajar Bahasa Jerman

Aspek motivasi belajar bahasa Jerman menggunakan satu butir pernyataan dan memperoleh rata-rata 4,23 dengan 88,46% respons positif. Hasil ini mencerminkan motivasi yang dinyatakan sesudah sosialisasi. Karena hanya satu butir dan tidak ada pengukuran awal, hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya perubahan motivasi.

Dalam model perkembangan minat Hidi dan Renninger (2006), ketertarikan awal dapat dipicu oleh situasi belajar yang menarik. Agar motivasi segera setelah sosialisasi berkembang menjadi minat yang lebih menetap, diperlukan tindak lanjut berupa kesempatan belajar,

pengalaman positif, dan dukungan lingkungan. Oleh sebab itu, kelas pengenalan bahasa Jerman, kegiatan budaya, kunjungan ke program studi, atau webinar bersama mahasiswa dan alumni dapat menjadi bentuk keberlanjutan program.

3.8 Dokumentasi dan Tanggapan Peserta

Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan sesi pemaparan materi; Gambar 2 menunjukkan suasana peserta saat mengikuti kegiatan; dan Gambar 3 merekam kebersamaan tim pelaksana, pihak sekolah, serta peserta. Berkas angket menyediakan 52 respons kuantitatif tanpa jawaban terbuka. Oleh karena itu, pembahasan tanggapan peserta didasarkan pada distribusi skor, bukan kutipan wawancara atau refleksi yang tidak tersedia.

Seluruh 52 respons angket berasal dari SMA Negeri 14 Maluku Tengah. Satu entri yang semula bertuliskan "SMA Negeri 4 Ambon" telah dikonfirmasi oleh penyelenggara sebagai salah ketik identitas sekolah. Data respons pada entri tersebut tetap digunakan dalam analisis.

3.9 Implikasi Kegiatan

Angket menunjukkan penilaian yang sangat positif terhadap kualitas penyampaian kegiatan, disertai minat dan orientasi karier yang lebih beragam. Temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan lanjutan yang membantu siswa menjembatani informasi awal dengan pertimbangan pilihan studi yang lebih konkret.

Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura, kegiatan dapat memperkuat kemitraan dengan sekolah sekaligus menjalankan fungsi pengabdian dalam bentuk literasi pendidikan tinggi dan orientasi karier. Bagi SMA Negeri 14 Maluku Tengah, kegiatan dapat melengkapi layanan informasi studi lanjut dengan memperkenalkan alternatif bidang pendidikan yang mungkin belum banyak dikenal siswa

4. KESIMPULAN

Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura dilaksanakan pada 14 Mei 2026 di SMA Negeri 14 Maluku Tengah melalui penyampaian informasi akademik, Mini German Experience, pengenalan studi dan karier global, career mapping, serta diskusi. Dari 52 respons angket setelah kegiatan, penilaian tertinggi terdapat pada kualitas sosialisasi (rata-rata 4,41; respons positif 97,11%), sedangkan minat studi memperoleh rata-rata 3,93 dan respons positif 77,40%. Hasil menunjukkan penilaian positif peserta terhadap kegiatan, tetapi tidak membuktikan peningkatan dari kondisi awal. Penguatan informasi lanjutan dan kemitraan sekolah dengan program studi dapat menjadi langkah tindak lanjut. Jumlah peserta hadir perlu dikonfirmasi melalui daftar hadir sebelum publikasi final.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 14 Maluku Tengah sebagai mitra kegiatan serta Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, atas dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

DAAD. (2025). High number of international students in Germany again – dropout rates lower than previously assumed. German Academic Exchange Service.

Goethe-Institut. (n.d.). German language worldwide: Learning, testing and teaching. Goethe-Institut.

Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. Educational Psychologist, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4

Kadiyono, A. L., & Utami, S. V. (2023). Vocational high school student problems: Investigating school climate and career decision-making difficulty. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 15(1). https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4201

Kurniati, E., & Akrimunisa, S. (2025). Outreach program on higher education awareness at Mulia Husada Health Vocational School Sumenep Regency. Jurnal Karya Abdi Masyarakat,

9(1), 61–72. https://doi.org/10.22437/jkam.v9i1.28164

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. Journal of Vocational Behavior, 45(1), 79–122. https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027

Lestari, D., Maknun, J., Solehudin, A., Marina, R., & Akbardin, J. (2020). High school and vocational students' interest to pursue higher education in West Java. Education Quarterly Reviews, 3(2), 156–161. https://doi.org/10.31014/aior.1993.03.02.128

Paundra, F., Gahana, D., Alfian, C., Muhyi, A., & Yudistira, H. T. (2024). Provision and socialization of the importance of higher education for students of Gadingrejo Pringsewu State Vocational School. Perwira Journal of Community Development, 4(2), 41–44. https://doi.org/10.54199/pjcd.v4i2.311

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura. (n.d.). Visi, misi, tujuan, dan visi keilmuan. https://jerman.fkip.unpatti.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/

Ramadhan, R. F., & Amalia, L. F. (2023). Providing and socializing the importance of higher education for generation Z in the 5.0 era. Journal of Research Applications in Community Service, 2(2), 59–65. https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i2.1450

Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Seo, W., & Lee, C. (2024). Why do vocational high school students opt for college? Education Sciences, 14(5), 534. https://doi.org/10.3390/educsci14050534

Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A systematic review on career interventions for high school students. Frontiers in Psychology, 15, 1461503. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503

DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman di SMA Negeri 14 Maluku Tengah.



Gambar 2. Suasana peserta saat mengikuti pemaparan materi sosialisasi.



Gambar 3. Foto bersama tim pelaksana, pihak sekolah, dan peserta kegiatan.